

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar**

##### **1. Pengertian Motivasi belajar**

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>16</sup> Melalui usaha-usaha yang dapat mencapai kepuasan itulah yang dapat mengantarkan mereka mendapatkan hasil yang ingin dicapainya.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Kompri mengatakan bahwa: Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang

---

<sup>16</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru Dan Siswa*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 1.

mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.<sup>17</sup>

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.<sup>18</sup>

## 2. Teori – teori dalam Motivasi Belajar

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas adalah hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.<sup>19</sup> Menurut Sardiman setiap tindakan manusia terjadi karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*, sehingga ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 148.

<sup>18</sup> *Ibid.*,

<sup>19</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 75

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal 83

- b. Ulet menghadapi kesulitan, artinya siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin dan siswa tidak cepat puas dengan prestasi yangtelah dicapainya.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat berulang-ulang
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

### 3. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:<sup>21</sup>

#### a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Sebagai contoh, seorang siswa dengan sungguh-sungguh mempelajari mata pelajaran di sekolah karena ingin mempunyai pengetahuan yang dipelajarinya.<sup>22</sup> Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia akan secara sadar

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hal 149

<sup>22</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal

akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktifitas belajar, motivasi ini sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi ini sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan masa mendatang.<sup>23</sup>

b. Motivasi Ekstrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya tetapi menjadi peyerta. Contohnya siswa belajar dengan sungguh-sungguh bukan dikarenakan ingin mendapatkan pengetahuan yang dipelajainya tetapi didorong oleh keinginan naik kelas atau mendapatkan ijazah. Keinginan naik kelas atau mendapatkan ijazah adalah penyerta dari keberhasilan belajar.<sup>24</sup>

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hal 150

<sup>24</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hal 67

memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.<sup>25</sup> Motivasi ini bisa dikatakan sebagai pendukung jika motivasi dalam dirinya belum terpenuhi. Dengan kata lain, motivasi ini juga diperlukan dalam mewujudkan tercapainya tujuan belajar siswa.

Menurut Lepper, dkk mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk. Siswa sering sekali termotivasi secara bersamaan yaitu oleh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik mungkin merupakan satu-satunya hal yang dapat membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran dikelas secara sukses dan terlibat dalam perilaku produktif. Namun demikian, motivasi intrinsiklah yang akan bertahan lama dalam diri seseorang dalam jangka panjang.<sup>26</sup> Karena, mereka belajar atas kemauannya sendiri dan dilakukan dengan keadaan sadar tanpa adanya pengaruh dari luar dirinya. Sehingga akan mendorong mereka memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajari, serta menjaga keinginan mereka untuk tetap terus belajar tentang berbagai hal bahkan mereka setelah lulus sekolah.

Berdasarkan uraian diatas bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses belajar anak dalam rangka untuk mendorong siswa dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Kedua

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hal 151

<sup>26</sup> Eva Latipah, *Psikologi Pendidikan*, ( Yogyakarta: PT Pustaka Irisan Madani, Anggota IKAPI, 2012), hal 176.

faktor tersebut sama-sama mendorong minat anak dalam belajar, namun yang paling bertahan lama yaitu motivasi yang berangkat dari dalam diri individu itu sendiri yang disebut dengan motivasi intrinsik. Karena mereka melakukannya dengan hati nurani tanpa adanya paksaan dari luar. Hal tersebut yang dapat membantu anak untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

#### **4. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Ini disebabkan karena ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi belajar.<sup>27</sup> Disinilah peran guru dibutuhkan untuk membantu memecahkan permasalahan tersebut dengan mengandalan fungsi-fungsi motivasi.

Adapun fungsi-fungsi motivasi belajar adalah

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harusdikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

---

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan...*, hal.156

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

## **B. Tinjauan Tentang Lingkungan Sekolah**

### **1. Pengertian Lingkungan sekolah**

Sekolah adalah lembaga pendidikan secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja dan terarah yang dilakukan oleh pendidik yang profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari tingkat anak-anak sampai perguruan tinggi. Sedangkan pengertian lingkungan sekolah adalah sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.<sup>28</sup>

### **2. Unsur – unsur Lingkungan Sekolah**

Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial diantara para anggotanya yang bersifat unik

---

<sup>28</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa...*, hal. 18

pula. Ini disebut kebudayaan sekolah. Menurut Ahmadi (1991:187) kebudayaan sekolah itu mempunyai beberapa unsur penting, yaitu:<sup>29</sup>

- a. Letak lingkungan dan prasarana fisik sekolah (gedung sekolah, meubelir, perlengkapan yang lain).
- b. Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan.
- c. Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri atas siswa, guru, non teaching specialist dan tenaga administrasi.
- d. Nilai-nilai norma, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah.

### **3. Faktor-faktor Dalam Lingkungan Sekolah**

Menurut Slameto faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup:<sup>30</sup>

- a. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif mungkin.

---

<sup>29</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 187

<sup>30</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya...*, hal. 70



b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.

c. Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses ini dipengaruhi oleh relasi didalam proses tersebut. Relasi guru dengan siswa baik, membuat siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dengan baik menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar.

d. Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Siswa tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak. Jika terjadi demikian, siswa tersebut memerlukan bimbingan dan penyuluhan. Menciptakan relasi yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja, kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BP dalam memberikan layanan. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa disiplin pula. Dalam proses belajar, disiplin sangat dibutuhkan untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Agar siswa belajar lebih maju, maka harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan lain-lain.

f. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran tersebut dipakai siswa untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempercepat penerimaan bahan pelajaran. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, belajar akan lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat dibutuhkan guna memperlancar kegiatan belajar-mengajar.

g. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif

terhadap belajar. Sekolah dipagi hari adalah adalah waktu yang paling tepat dimana pada saat itu pikiran masih segar dan kondisi jasmani masih baik.

## C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu “prestatie”. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (achievement) berbeda dengan “hasil belajar” (learning outcome). Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.<sup>31</sup>

Keller mendefinikan prestasi belajar sebagai berikut: Prestasi belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.<sup>32</sup>

Dari pengertian prestasi belajar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai oleh seseorang (peserta didik) setelah melakukan kegiatan belajar dalam kurun waktu tertentu yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap.

---

<sup>31</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjend Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009), Hal. 11

<sup>32</sup> Mulyono Abdurahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar...*, Hal. 37

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab didengar oleh semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar dan mahasiswa bahkan begitu lekat dengan kegiatan sehari-hari mereka. Namun dari itu semua tidak semua orang mengetahui apa definisi belajar. Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru mengenai “belajar”. Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi menurut pendapat para ahli:

- a. Witherrington, dalam buku *educational psychologi* mengemukakan bahwa, “belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dapat reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian.<sup>33</sup>
- b. Menurut Morgan dalam bukunya *Introduction to Psychologi* (1978) mengemukakan bahwa, “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebabgi suatu hasil dan latihan atau pengalaman.<sup>34</sup>
- c. Menurut Howard L. Kingsley mendefinisikan, “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau dirubah melalui praktek atau latihan.<sup>35</sup>
- d. Menurut Gagne dalam bukunya, “*The Condition Learning*” yang dikutip oleh Erma Suherman dan Karso mengemukakan bahwa belajar terjadi apabila situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi pelajar,

---

<sup>33</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), 84

<sup>34</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 211

<sup>35</sup> Way Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 104

sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi tadi.<sup>36</sup>

- e. Dari beberapa pengertian belajar diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotorik.

Setelah mengetahui definisi dari prestasi dan belajar maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan, pemahaman, penerapan, kecakapan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.

## 2. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi Belajar mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:<sup>37</sup>

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan peserta didik dalam suatu program pendidikan
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan

---

<sup>36</sup> Erman Suherman dan Karso, *Buku Materi Pokok Interaksi Belajar Mengajar Matematika*, (Jakarta: Karmila, 1986), 23

<sup>37</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, Hal. 12

- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.

Dari penjelasan diatas bahwa prestasi belajar berfungsi sebagai tolok ukur dalam proses evaluasi belajar siswa dan tingkat perkembangan kemampuan siswa. Sehingga menjadi informasi penting bagi guru dan lembaga pengelola pendidikan untuk melaporkan hasil belajar siswa kepada orang tua mereka. Agar kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dapat saling percaya atas proses pendidikan tersebut.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik – baiknya.<sup>38</sup>

- 1) Yang tergolong faktor internal adalah :
  - a) Faktor Jasmaniyah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan,

---

<sup>38</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta,2008), hal.138

pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Slameto, yang termasuk dalam faktor jasmaniah yaitu :

- b) Faktor Kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian – bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/ kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.<sup>40</sup>

b. Yang Tergolong Faktor Eksternal ialah :

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
  - a) Lingkungan keluarga
  - b) Lingkungan sekolah
  - c) Lingkungan masyarakat
  - d) Lingkungan kelompok
- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, belajar, iklim.
- 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan

---

<sup>39</sup> *Ibid...*, hal. 138

<sup>40</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya...*, .hal. 54 - 55

#### 5) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Selain faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana dipaparkan diatas, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>41</sup>

### D. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang mengupas tentang motivasi belajar dan lingkungan sekolah antara lain sebagai berikut:

1. Ira Oktaviana,<sup>42</sup> skripsi dengan judul: “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Didaerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang”. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar di Daerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 190 siswa. Sampel penelitian sebanyak 128 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Perhitungan pengujian hipotesis

---

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 155

<sup>42</sup> Ira Oktaviana, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Didaerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang*.



menggunakan bantuan SPSS versi 22. Teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi, sebelum dilakukan uji analisis maka dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan cara *Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov* dan uji linieritas serta uji analisis korelasi. Pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Ditunjukkan oleh hasil R sebesar 0,799 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) 63,9% nilai probabilitas  $0,000 \leq 0,05$  (Sig). Hal ini menunjukkan bahwa 63,9% motivasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Sedangkan 36,1% oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

2. Nurul Afa Faiq,<sup>43</sup> skripsi dengan judul: “Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 2 Gembongan Pati Tahun 2015/2016”. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi (IV, V, VI) SD Negeri 2 Gembong Pati yang berjumlah 69 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 36 siswa, yang diambil dari sebagian populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji T, uji F, koefisien determinasi, SR dan SE yang didahului dengan uji prasyarat analisis yaitu normalitas dan uji linieritas.

---

<sup>43</sup> Nurul Afa Faiq, *Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 2 Gembongan Pati Tahun 2015/2016*.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan:  $Y = 50,644 + 0,232 X_1 + 0,281X_2$ . Hasil analisis data taraf signifikansi 0,05 diperoleh : (1) Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini berdasarkan uji t diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,299 > 2,032$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,028 dengan sumbangan relative sebesar 47,5% dan sumbangan efektif sebesar 26,4%. (2) Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini berdasarkan uji t diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,492 > 2,032$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,18 dengan sumbangan relative sebesar 52,3% dan sumbangan efektif 29,1%. (3) Motivasi belajar dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini berdasarkan uji F diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $20,621 > 3,23$  dan nilai signifikansinya  $< 0,05$  yaitu 0,000.

1. Elsa Septiyana,<sup>44</sup> skripsi dengan judul: “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Banjarnegara Tahun 2010/2011”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banjarnegara tahun 2010/2011 sebanyak 70 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana seluruh populasi penelitian dijadikan objek penelitian. Variabel yang dikaji adalah prestasi belajar akuntansi, motivasi belajar dan lingkungan sekolah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan

---

<sup>44</sup> Elsa Septiyana, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Banjarnegara Tahun 2010/2011*.

menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis inferensial. Hasil perhitungan besarnya pengaruh secara simultan motivasi belajar dan lingkungan sekolah memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 31,5%. Secara parsial besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi sebesar 5,7%, sedangkan besarnya pengaruh lingkungan sekolah sebesar 11%.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

<b>PenelitianTerdahulu</b>			<b>Penelitian Sekarang</b>
Ira Oktaviana	Nurul Aufa Faiq	Elsa Septiyana	
<b>Judul:</b> Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Didaerah Binaan I Kecamatan Limpung Kabupaten Batang	<b>Judul:</b> Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SDN 2 Gembongan Pati Tahun 2015/2016	<b>Judul:</b> Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Banjarnegara Tahun 2010/2011	<b>Judul:</b> Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi belajar Siswa MIN 4 Tulungagung
<b>Lokasi:</b> Di daerah Binaan 1 Kecamatan Limpung kabupaten Batang	<b>Lokasi:</b> Gembongan Pati Surakarta	<b>Lokasi:</b> Banjarnegara	<b>Lokasi:</b> MIN 4 Tulungagung
<b>Subjek:</b> Kelas V Sekolah Dasar di Daerah Binaan I Kecamatan	<b>Subjek:</b> Siswa kelas tinggi (IV, V, VI) SD Negeri 2 Gembong Pati yang berjumlah	<b>Subjek:</b> siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banjarnegara	<b>Subjek:</b> Siswa kelas V MIN 4 Tulungagung

Lampung Kabupaten Batang tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 190 siswa.	69 siswa.		
<b>Teknik Sampling:</b> <i>Purposive Sampling</i>	<b>Teknik Sampling:</b> <i>Purposive Sampling</i>	<b>Teknik Sampling:</b> <i>Purposive Sampling</i>	<b>Teknik Sampling:</b> <i>Purposive Sampling</i>
<b>Teknik Pengumpulan Data:</b> Angket, observasi dan dokumentasi	<b>Teknik Pengumpulan Data:</b> Angket dan dokumentasi	<b>Teknik Pengumpulan Data:</b> Angket dan dokumentasi	<b>Teknik Pengumpulan Data:</b> Angket dan Dokumentasi
<b>Jenis Penelitian:</b> Survei	<b>Jenis Penelitian:</b> Korelasional	<b>Jenis Penelitian:</b> Korelasional	<b>Jenis Penelitian:</b> Korelasional
<b>Hasil Penelitian:</b> Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.	<b>Hasil Penelitian:</b> Motivasi belajar dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar.	<b>Hasil Penelitian:</b> Motivasi belajar dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar	<b>Hasil Penelitian:</b> -

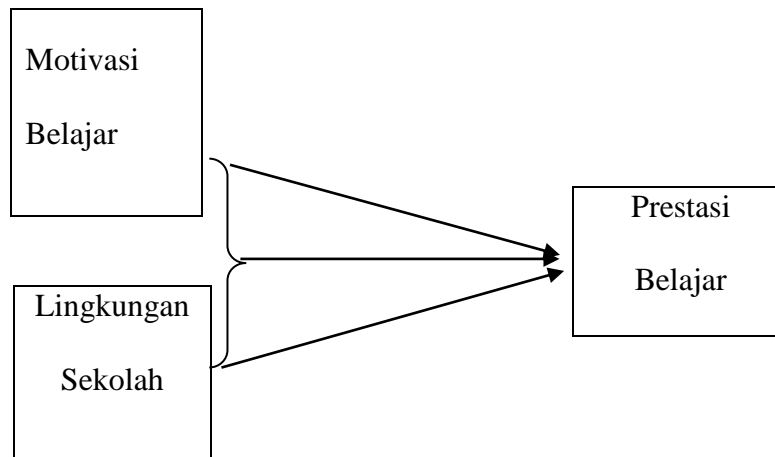
Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak perbedaan yang tertera antara peneliti dengan peneliti yang lain. Pada penelitian terdahulu ada yang menggunakan mata pelajaran dan ada yang tidak. Hasil akhirnya di penelitian terdahulu ada yang menggunakan motivasi belajar dan prestasi belajar. Motivasi dan lingkungan sekolah ini akan menjadi penyemangat bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat memberikan pengaruh baik bagi siswa sendiri maupun prestasi belajar siswa di MIN 4 Tulungagung.

### **E. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa MIN 4 Tulungagung. Dengan mengambil subyek penelitian kelas VA dan kelas VB. Dapat dijelaskan bahwa objek sekaligus variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar (X1) dan lingkungan sekolah (X2). Sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar (Y), dimana kedua variabel bebas tersebut yang merupakan faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Untuk mengukur motivasi belajar dan lingkungan sekolah dengan menggunakan angket. Dengan demikian akan diketahui apakah variabel motivasi belajar akan memberi pengaruh terhadap prestasi belajar, begitu juga variabel lingkungan sekolah apakah juga akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar. Selanjutnya, kedua variabel bebas tersebut secara bersamaan akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar. Hubungan tersebut secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar: 2.2**  
**Kerangka Berfikir Penelitian**



Gambar Kerangka Berfikir Penelitian

Keterangan:

X1 = Motivasi belajar

X2 = Lingkungan Sekolah

Y = Prestasi Belajar

—————→      Garis pengaruh